



Pelatihan Penyusunan Rancangan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru Pendidikan Dasar Di Kotamadya Bandar Lampung

Syarifuddin Dahlan *¹

¹Bimbingan dan Konseling, Universitas Lampung

E-mail: syarifuddin.d@fkip.unila.ac.id *¹

Yoga Fernando Rizqi²

²Pendidikan Sejarah, Universitas Lampung

Email: yoga.fernando@fkip.unila.ac.id²

Niken Yuni Astiti³

³ Pendidikan guru sekolah dasar, Universitas Lampung

Email: nikenastiti@fkip.unila.ac.id³

Siti Nurjanah⁴

⁴ Pendidikan guru sekolah dasar, Universitas Lampung

Email: sitinurjanah@fkip.unila.ac.id⁴

Frida Destini⁵

⁵ Pendidikan guru sekolah dasar, Universitas Lampung

Email: frida.destini@fkip.unila.ac.id⁵

Marzius Insani⁶

⁶ Pendidikan Sejarah, Universitas Lampung

Email: marzius.insani@fkip.unila.ac.id⁶

Received: 31-10-2025

Accepted: 12-05-2026

Published: 31-05-2026

Abstract

Keywords:

1. Design
2. Action research
3. Teachers
4. Elementary education

Action Research (AR) is important for primary school educators, but many are not yet proficient in its design and implementation. This training will improve the competence of 30 educators in Bandar Lampung City by 2025, covering public and private elementary and junior high schools. Participants receive theoretical and practical APT materials in counseling guidance, from preparation to reporting. Evaluation uses a Proposal Quality Assessment Scale. Portfolio analysis: 30% advanced skills, 60% moderate, 10% poor. Significant variation in skills opens opportunities for further discussion.

Abstrak

Keywords:

1. Rancangan
2. penelitian Tindakan
3. guru
4. Pendidikan Dasar

Penelitian Tindakan (PT) sangat penting bagi pendidik sekolah dasar, namun banyak di antara mereka yang belum mahir dalam merancang dan melaksanakannya. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi 30 pendidik di Kota Bandar Lampung hingga tahun 2025, yang mencakup sekolah dasar dan sekolah menengah pertama negeri maupun swasta. Peserta akan mendapatkan materi pelatihan teori dan praktik dalam bimbingan konseling, mulai dari tahap persiapan hingga pelaporan. Evaluasi menggunakan Skala Penilaian Kualitas Proposal. Analisis portofolio: 30% keterampilan tingkat lanjut, 60% sedang, 10% kurang. Variasi keterampilan yang signifikan membuka peluang untuk diskusi lebih lanjut.



1. PENDAHULUAN

Keputusan MENPAN, bersama dengan Keputusan Bersama yang dikeluarkan oleh Menteri dan Kepala BAKN mengenai peran fungsional guru dan kuota esensial mereka, berfungsi sebagai kerangka penting yang memandu kemajuan profesi guru di seluruh negeri. Dalam praktiknya, sementara penerapan dekrit ini belum mencapai potensi penuhnya, mereka tidak dapat disangkal telah memotivasi para pendidik untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan mereka dan efektivitas keseluruhan di kelas. Secara eksplisit diartikulasikan dalam dekrit ini bahwa pengembangan profesional guru yang berkelanjutan merupakan salah satu tanggung jawab utama yang wajib mereka lakukan saat mereka maju dalam karir mereka di sektor Pendidikan(Witarsa & Midani Rizki, 2022) Pertumbuhan profesional ini diarahkan untuk melengkapi guru dengan pengetahuan ilmiah yang diperlukan, wawasan teknologi, dan keterampilan praktis, yang secara kolektif bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengalaman belajar bagi siswa dan profesionalisme

keseluruhan anggota staf pendidikan lainnya, sehingga berkontribusi positif pada lanskap pendidikan dan budaya yang lebih luas(Firmadani, 2022). Pentingnya upaya ini digarisbawahi oleh ketentuan bahwa setiap guru yang bercita-cita untuk mencapai peringkat atau posisi yang lebih tinggi, khususnya yang diklasifikasikan sebagai Guru Pembinaan/Kelas IV/A atau lebih tinggi, harus mengumpulkan sejumlah kredit yang diperlukan melalui partisipasi dalam kegiatan pengembangan profesional yang diakui dan divalidasi. Persyaratan ini tidak hanya menekankan pentingnya pertumbuhan profesional yang berkelanjutan tetapi juga menetapkan harapan yang jelas bahwa pendidik harus secara aktif terlibat dalam pembelajaran berkelanjutan untuk memajukan karir mereka dan meningkatkan kontribusi mereka ke bidang pendidikan(Ikbal, 2018). Pada akhirnya, tujuan menyeluruh dari inisiatif ini adalah untuk menumbuhkan lingkungan di mana profesi pengajar dihormati, dan guru diberdayakan untuk terus menyempurnakan keterampilan dan pengetahuan mereka, sehingga memastikan mereka dapat memberikan



pendidikan berkualitas tinggi kepada generasi mendatang.

Salah satu dari banyak inisiatif yang bertujuan memajukan profesi guru adalah kompilasi karya tulis ilmiah. Kerangka kerja ini mencakup tiga kategori karya tulis ilmiah, yaitu: 1) laporan yang merinci hasil upaya ilmiah, 2) manuskrip ilmiah, dan 3) buku yang diterbitkan (W, 2022). Laporan upaya ilmiah disusun sesuai dengan kerangka konten tertentu, mengikuti pedoman dan format yang ditetapkan (Aminudin et al., 2022). Karya tertulis semacam itu biasanya disebarluaskan dalam skala terbatas; Namun, publikasi tertentu mencapai sirkulasi yang lebih luas dalam bentuk buku. Karya tertulis yang diklasifikasikan dalam kategori ini terdiri dari output ilmiah yang berasal dari penelitian, studi, survei, dan/atau evaluasi (Listia, 2023).

Berdasarkan temuan dari wawancara yang dilakukan pada 12 Oktober 2024, dengan banyak pendidik dan profesional pendidikan di Kotamadya Bandar Lampung, terbukti bahwa, secara umum, pendidik memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai berbagai bentuk tulisan ilmiah. Selain itu, mereka belum

memahami prosedur yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan ilmiah, khususnya dalam konteks Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Machali, 2022; Nasirun et al., 2021). Sejumlah besar pendidik ini menyatakan keinginan untuk menulis makalah ilmiah dan terlibat dalam Penelitian Tindakan Kelas; Namun, mereka tetap tidak menyadari metodologi dan prosedur yang benar sebagaimana ditentukan oleh standar ilmiah yang ditetapkan. Akibatnya, kemajuan profesi mereka mengenai upaya ilmiah jarang dikejar, mengakibatkan kelangkaan wawasan kritis dalam domain ini di antara para pendidik. Situasi yang berlaku ini dapat menghambat perkembangan peringkat guru atau status fungsional, berlaku untuk mereka yang berada di pendidikan dasar dan mereka yang berada di pendidikan menengah.

Kenyataan-kenyataan yang ditemukan di atas merupakan masalah yang telah menggelitik kita semua, khususnya para pembina tenaga pendidikan di Kota Bandar Lampung. Oleh karena itu kami memandang hal ini perlu segera dicarikan jalan keluarnya sehingga para guru terbantu mengembangkan



profesinya. Dengan kata lain, guru-guru di Kota Bandar Lampung perlu segera dibantu agar mereka mampu melakukan kegiatan dan menulis karya ilmiah sehingga profesionalitas mereka dalam bidang karya ilmiah dapat berkembang, terutama melalui kegiatan-kegiatan ilmiah seperti penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah di bidang pendidikan (Nurgiansah et al., 2021).

Proposal PTK merupakan dokumen formal yang merangkum garis besar studi yang dibuat dengan cermat yang dikembangkan oleh peneliti untuk secara eksplisit menggambarkan tujuan, alasan di balik upaya, pemangku kepentingan yang terlibat dalam usaha, hasil yang diantisipasi dari inisiatif, metodologi dan jadwal pelaksanaan, dan, yang penting, sumber daya keuangan atau persyaratan anggaran yang penting untuk keberhasilan pelaksanaan kegiatan (Nurgiansah, 2021).

2. METODE

A. Pendekatan dan Solusi

Setidaknya ada dua inisiatif teladan yang dapat dilakukan untuk membantu guru pendidikan dasar dalam meningkatkan atribut profesional mereka, terutama di bidang mengartikulasikan

temuan penelitian ilmiah. Pertama, sangat penting untuk merancang, menyediakan, dan memfasilitasi peluang bagi pendidik tersebut untuk terlibat dalam program pendidikan akademik lanjutan dan program pendidikan guru khusus di lembaga yang ditunjuk. Kedua, penting untuk mengatur dan melibatkan para pendidik ini dalam sesi pelatihan jangka pendek yang ditargetkan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kompetensi profesional mereka. Di antara dua inisiatif yang diusulkan ini, yang terakhir telah berfungsi sebagai sumber inspirasi dan landasan untuk mengatasi tantangan yang terkait dengan pelatihan yang direkomendasikan ini.

Salah satu inisiatif pengembangan profesional singkat bagi Guru Pendidikan Dasar di Kota Bandar Lampung melibatkan membekali mereka dengan keterampilan untuk merumuskan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Inisiatif ini dilaksanakan oleh tim yang berdedikasi yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat dari Universitas Lampung.

Sebagai kesimpulan, kerangka kerja pemecahan masalah yang digunakan

sebagai landasan dari inisiatif pelatihan ini diilustrasikan pada Gambar 1 berikutnya.



Kerangka Kerja Pemecahan Masalah dalam Program Pelatihan Penyusunan PTK untuk Instruktur Pendidikan Dasar Kota Bandar Lampung, 2025.

Kondisi sekarang	Perlakuan yang diberikan	Kondisi yang diharapkan
Para instruktur pendidikan dasar di Kota Bandar Lampung belum menunjukkan kemahiran dalam perumusan draft PTK yang akurat.	Pengembangan profesional dalam perumusan rencana PTK untuk pendidik di pendidikan dasar di dalam Bandar Lampung	Pendidik Pendidikan Dasar di Kota Bandar Lampung memiliki keahlian dalam perumusan PTK yang akurat.

B. Tahapan Kegiatan

Iterasi inisiatif pengabdian masyarakat ini menggunakan metodologi pelatihan lanjutan. Kegiatan akan

dilaksanakan sesuai dengan fase selanjutnya:

1. Tahap persiapan

Pada titik ini, ada minimal dua usaha penting yang harus dilaksanakan, khususnya administrasi izin kegiatan dan pendaftaran peserta. Pengelolaan izin dilakukan dengan menyebarkan informasi mengenai kegiatan kepada audiens yang dituju. Pendaftaran peserta dilaksanakan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang ketat. Seperti Gambar 2 berikut ini:



2. Tahap Pelaksanaan

Pada titik ini, pengembangan rancangan Riset Aksi Kelas pendahuluan akan dilakukan untuk Instruktur Pendidikan Dasar di Kotamadya Bandar Lampung. Isi pelatihan akan disampaikan secara komprehensif, mencakup mata

pelajaran yang berkaitan dengan: metodologi fundamental, identifikasi dan penyelesaian masalah, perumusan topik dan obyektif, serta pengembangan rencana PTK dan pedoman prosedural.

Penyajian konten umum akan dilakukan secara konvensional, sedangkan eksplorasi materi secara mendalam akan difasilitasi dalam pengaturan kelompok, dipandu oleh masing-masing anggota tim implementasi. Selama segmen diskusi, peserta akan diatur menjadi tiga kelompok, sesuai dengan jumlah anggota dalam tim pelaksana. Intinya, satu anggota tim pelaksana akan mengawasi sekelompok peserta. Terlepas dari pendekatan berbasis kelompok untuk pemeriksaan materi secara mendalam, arah keseluruhan dan kontrol konten akan tetap menjadi tanggung jawab Ketua Tim Pelaksana. Pengaturan peserta ke dalam kelompok akan dilaksanakan dengan mempertimbangkan karakteristik demografis individu yang terlibat seperti gambar 3 berikut ini:



2. Tahap Akhir

Pada titik ini, ada tiga kegiatan utama yang harus dilaksanakan, yang meliputi: pemantauan dan evaluasi serta penyusunan laporan kegiatan. Pemantauan dan evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai efektivitas dan pencapaian tujuan yang ditetapkan untuk proyek. Semua tugas pada titik ini akan dijalankan oleh Tim Pelaksana. Penyusunan laporan kegiatan akan dilaksanakan berdasarkan analisis data yang diperoleh dari hasil evaluasi kegiatan. Selanjutnya, laporan hasil kegiatan yang disusun akan diserahkan ke LPPM dan disebarluaskan sesuai dengan persyaratan dan keadaan khusus.

Inisiatif pelatihan ini dijadwalkan untuk dilaksanakan pada tahun 2025. Efisiensi operasi lapangan kira-kira dipertahankan selama empat bulan. Kegiatan persiapan untuk pelatihan akan dimulai pada awal Mei 2025 dan akan memuncak dengan pembuatan laporan komprehensif yang merinci temuan penelitian selambat-lambatnya akhir Oktober 2025.

C. Deskripsi Kegiatan

Inisiatif pengabdian masyarakat yang diusulkan ini telah dilaksanakan dengan menggunakan metodologi pembelajaran terpandu dalam bentuk lokakarya dan pertemuan lapangan.

Inisiatif ini dimulai dengan penyediaan sumber daya dalam bentuk presentasi yang merinci metodologi kegiatan ilmiah, diikuti dengan latihan praktis penyusunan proposal PTK. Sesi pelatihan awal dilaksanakan selama satu hari, khususnya pada tanggal 09 September 2025. Kegiatan selama fase ini mencakup presentasi materi teoritis konseptual, yang disampaikan dalam pengaturan kelas oleh Tim Pelaksana. Empat topik pengarah teoritis disajikan, yang meliputi: 1) Metode fundamental PTK, 2) Perumusan dan penyelesaian masalah di PTK, 3) Perumusan topik dan tujuan PTK, 4) Pengembangan rencana dan prosedur PTK.

Perumusan topik dan tujuan PTK, 4) Pengembangan rencana dan prosedur PTK.

Pelatihan akan dilaksanakan secara terstruktur, memungkinkan peserta untuk mengembangkan desain operasional konkret. Intinya, pelatihan ini bertujuan untuk membantu pendidik dalam desain dan implementasi Riset Aksi Kelas (PTK) yang efektif selaras dengan metodologi

ilmiah yang ditentukan. Selain itu, pelatihan ini berfungsi sebagai langkah proaktif dalam menanggapi persyaratan potensial bahwa salah satu kualifikasi untuk mengambil peran kepala sekolah di semua tingkat pendidikan mencakup karya tertulis ilmiah yang telah diterbitkan baik secara regional maupun nasional. Selain itu, diantisipasi bahwa dalam kondisi seperti itu, guru akan meningkatkan kualitas praktik pengajaran mereka, sehingga memfasilitasi peningkatan yang memuaskan dalam prestasi siswa. Pada akhirnya, diharapkan kualitas pendidikan secara keseluruhan akan meningkat sesuai dengan aspirasi kolektif kita seperti gambar 4 berikut ini.



D. Peserta Kegiatan

Inisiatif pengembangan profesional ini telah menarik sejumlah besar pendidik dari sektor Pendidikan Dasar di Kota Bandar Lampung, termasuk mereka yang



mengajar di tingkat Sekolah Dasar maupun yang mengajar di tingkat Sekolah Menengah (SMP). Seleksi dan konfirmasi peserta pelatihan ini akan dilakukan secara kolaboratif oleh Tim Pelaksana dan mitra terkait, dengan pengawasan yang diberikan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung. Pada kesempatan ini, pelatihan menyambut 40 peserta, melampaui target awal 30. Peningkatan jumlah peserta di luar kuota yang dialokasikan dikaitkan dengan meningkatnya minat yang ditunjukkan oleh pendidik dalam peluang pelatihan tersebut. Para peserta terdiri dari pendidik laki-laki dan perempuan, mewakili beragam posisi mengajar termasuk Guru Besar, Guru Muda, dan Guru Ahli Madya.

Inisiatif pelatihan ini secara signifikan meningkatkan kualitas pemberian layanan dalam proses pendidikan. Akibatnya, baik lembaga pendidikan di Kota Bandar Lampung maupun Dinas Pendidikan Nasional Bandar Lampung, bersama organisasi pelatihan guru, akan memperoleh manfaat besar dari inisiatif ini. Lembaga pendidikan akan mengalami keuntungan dalam bentuk peningkatan pengembangan profesional

bagi pendidik yang bertujuan untuk mengoptimalkan pengalaman belajar siswa. Kantor Pendidikan Nasional akan memainkan peran penting dalam mempromosikan kualitas sekolah, terutama dalam meningkatkan kemandirian proses layanan pembelajaran dalam pengaturan pendidikan. Secara bersamaan, penyedia pendidikan guru dapat memanfaatkan data penggunaan dan materi penelitian sebagai referensi berharga untuk kurikulum persiapan guru mereka.

E. Evaluasi

Penilaian inisiatif pelatihan ini telah dilakukan baik dari segi aspek prosedural maupun hasil yang dicapai. Evaluasi prosedural dilakukan untuk memastikan pelaksanaan kegiatan yang efektif, meliputi penyediaan sumber daya dan infrastruktur yang diperlukan, serta keterlibatan dan keterlibatan peserta dalam program pelatihan PTK. Bersamaan dengan itu, evaluasi hasil dilakukan dengan menggunakan instrumen yang berjudul "Kriteria Penilaian Mutu PTK Desain", yang bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pencapaian tujuan pelatihan, khususnya



mengenai kompetensi guru dalam merumuskan draft PTK.

Penilaian proses dilakukan oleh Tim Pelaksana di seluruh kegiatan pelatihan, memanfaatkan alat observasional yang diperlukan dari tahap perencanaan, melalui implementasi, dan diakhiri dengan kegiatan akhir pelatihan. Sebaliknya, evaluasi hasil dilakukan oleh Tim Pelaksana pada akhir kegiatan, khususnya setelah pelaksanaan sesi pelatihan. Sejalan dengan tujuan pelatihan ini, evaluasi hasil akan fokus pada penilaian beban atau isi deskripsi yang terkait dengan setiap komponen dalam kerangka sistematis proposal penelitian yang disajikan oleh Tim Pelaksana selama pelatihan ini, mencakup ketepatan pemilihan judul untuk penjadwalan kegiatan pelatihan. Instrumen evaluasi berupa pedoman observasional disiapkan dengan cermat oleh Tim. Selain itu, untuk meningkatkan hasil evaluasi, Tim juga akan melakukan wawancara yang dianggap perlu dengan guru terpilih yang berpartisipasi dalam pelatihan.

Kemanjuran keseluruhan dari inisiatif pelatihan dipastikan oleh sejauh mana persentase pencapaian yang dicapai

oleh peserta pada item yang dinilai sesuai dengan masing-masing tujuan yang ditentukan dari inisiatif. Persentase yang lebih tinggi yang direalisasikan oleh peserta pelatihan menandakan pencapaian yang lebih substansif dari tujuan inisiatif, yang berfungsi sebagai indikator yang jelas dari keberhasilan inisiatif pelatihan ini. Penilaian dilakukan secara kolaboratif oleh tim yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan dan tim pemantauan, dengan divisi tugas secara eksplisit digambarkan oleh Ketua Eksekutif. Instrumen komprehensif yang digunakan untuk mengevaluasi hasil terdiri dari 10 komponen utama bersama dengan beberapa sub-komponen terkait, menggunakan rentang penilaian dari 1 hingga 100 poin.

Peringkat kualitas unggul dan inferior dari draft PTK peserta dipastikan dengan sejauh mana skor kumulatif yang telah mereka capai dari setiap segmen evaluasi. Dalam istilah lain, didasarkan pada skor penilaian portofolio bahwa penggambaran kategori keterampilan untuk setiap instruktur peserta pelatihan ini ditetapkan.

Kriteria penilaian untuk kemahiran pendidik dalam merumuskan PTK digambarkan ke dalam tiga klasifikasi yang berbeda: Sangat Terampil, Cukup Terampil, dan Kurang Terampil. Metrik yang digunakan untuk memastikan klasifikasi kualitas kompetensi desain penelitian, yang digunakan dalam evaluasi hasil pelatihan untuk peserta ini, ditetapkan seperti yang diilustrasikan pada Tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.4. Kriteria Keterampilan Menyusun Rancangan PTK

Skor Perolehan	Kategori Kepedulian
> 41	Terampil
21- 40	Cukup Terampil
< 20	Kurang Terampil

Mengenai evaluasi komprehensif grid dan kualitas instrumen penilaian yang terkait dengan draft proposal PTK peserta pelatihan, silakan lihat Tabel 4.4 yang disajikan di bawah ini.

Tabel 4.4 Kriteria Penilaian Kualitas Rancangan PTK

No.	Komponen Utama	Acuan bagi Sub Komponen	Skor
1.	Judul	Maksimal 20 kata, spesifik, jelas, menggambarkan masalah yang akan diteleiti, tindakan untuk mengatasi masalah, hasil yang diharapkan, dan tempat penelitian.	5
2.	Pendahuluan	a. Keberadaan masalah nyata, jelas, dan mendesak.	5
		b. Penyebab masalah jelas	5

		c. Masalah dan penyebabnya teridentifikasi secara jelas	5
3.	Perumusan dan Pemecahan Masalah	a. Rumusan masalah berbentuk rumusan masalah PTK	5
		b. Bentuk tindakan yang ditawarkan sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan.	5
		c. Indikator keberhasilan teruraikan secara jelas.	5
4.	Tujuan	Sesuai dengan rumusan masalah.	5
5.	Manfaat	Manfaat hasil penelitian terlihat secara jelas	5
6.	Tinjauan Pustaka	a. Poin-poin kajian relevan dengan solusi yang ditawarkan dalam usulan	5
		b. Kerangka penelitian tergambar secara jelas	10
7.	Metode Penelitian	a. Subyek, tempat, dan waktu penelitian jelas	5
		b. Langkah-langkah penelitian terurai secara rinci.	10
		c. Tahapan dan siklus penelitian tepat dan jelas	5
		d. Ada kriteria keberhasilan tindakan	5
8.	Jadwal Penelitian	Jadwal penelitian disajikan secara <i>bart chart</i> dan jelas	5
9.	Daftar Pustaka	Penulisan daftar pustaka sesuai dengan ketentuan	5
10.	Penggunaan Bahasa	Menggunakan bahasa baku	5
		Total	100

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Inisiatif pengembangan profesional ini berupaya meningkatkan kapasitas peserta, khususnya instruktur pendidikan dasar, dalam merumuskan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (CAR), yang mencakup seluruh proses dari tahap



perencanaan awal hingga kompilasi akhir laporan penelitian.

Secara khusus, pelatihan ini telah berhasil meningkatkan keterampilan para Guru Pendidikan Dasar di Kota Bandar Lampung dalam hal-hal berikut:

1. Merumuskan kalimat judul PTK secara tepat
2. Merumuskan permasalahan PTK secara benar.
3. Merumuskan pemecahan masalah PTK secara tepat
4. Menyusun gambaran kerangka pikir PTK dengan benar.
5. Merumuskan metode PTK secara tepat.
6. Menyusun jadwal kegiatan pelaksanaan PTK secara benar.

Sejalan dengan tahapan inisiatif, pelatihan ini telah dimulai dengan pelaksanaan: penyusunan materi evaluatif dan studi kasus, penyajian konten pelatihan PTK, praktik penyusunan garis besar proposal PTK, dan pemantauan dan penilaian kegiatan pelatihan. Isi pelatihan yang telah disampaikan meliputi: metodologi fundamental, perumusan masalah dan resolusi, pengembangan topik dan tujuan, serta pembangunan rencana

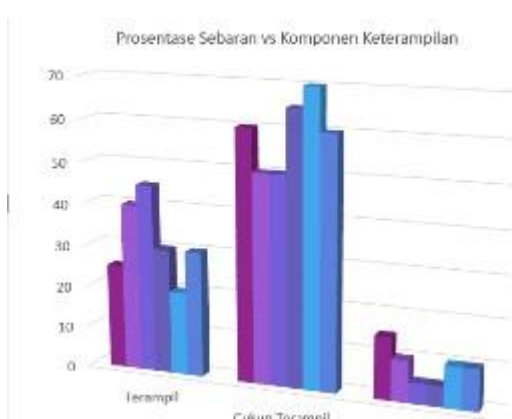
PTK dan pedoman prosedural. Materi komprehensif disertakan

Untuk mengartikulasikan pencapaian inisiatif pelatihan ini, evaluasi komprehensif telah dilakukan, yang mencakup aspek prosedural dan hasil yang terkait dengan pencapaian kegiatan. Penilaian elemen prosedural telah dilakukan untuk memastikan pelaksanaan kegiatan yang efektif, meliputi penyediaan sumber daya dan infrastruktur yang diperlukan, serta mengevaluasi keterlibatan dan keterlibatan peserta dalam pelatihan PTK. Bersamaan dengan itu, evaluasi hasil dilakukan dengan menggunakan instrumen “Kriteria Penilaian Mutu PTK Desain”, yang dirancang untuk menilai sejauh mana tujuan pelatihan tercapainya, khususnya dalam kaitannya dengan kompetensi pendidik dalam merumuskan draft PTK.

Berdasarkan evaluasi menyeluruh dari keseluruhan proses, dapat disimpulkan bahwa sesi pelatihan untuk penyusunan draft PTK telah berjalan secara efektif sejalan dengan kerangka kerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Sumber daya dan infrastruktur yang diperlukan untuk pelatihan telah disediakan secara

memadai dan telah memfasilitasi pelaksanaan panduan yang mulus. Sepanjang durasi kegiatan, kami berterima kasih untuk melaporkan bahwa tidak ada hambatan signifikan yang ditemui. Semua persiapan dan implementasi telah dilaksanakan dengan memuaskan. Dukungan dari pemangku kepentingan terkait telah berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan dan organisasi inisiatif bimbingan pendidikan ini. Semua peserta secara aktif terlibat dalam kegiatan sesuai dengan persyaratan dan tahapan materi pelatihan yang disediakan.

Sementara itu, data evaluasi yang diperoleh dari hasil yang dilakukan oleh masing-masing anggota Tim Pelaksana mengungkapkan wawasan seperti yang diilustrasikan pada Gambar 4.2. Penilaian kompetensi peserta pelatihan dalam menyusun PTK dilakukan berdasarkan nilai penilaian mutu yang ditunjukkan dalam proposal keluaran mereka. Evaluasi kualitas desain peserta dilakukan dengan menggunakan kriteria portofolio yang ditetapkan.



Pembahasan

Berdasarkan hasil evaluasi dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapatlah disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini telah mampu meningkatkan keterampilan para peserta dalam merancang PTK sesuai kaedah-kaedah ilmiah yang berlaku. Guru-guru Pendidikan dasar yang telah mengikuti pelatihan ini telah mampu menyusun rancangan penelitian tindakan kelas secara benar. Meskipun belum semua peserta pelatihan dapat dikategorikan terampil dalam merancang kegiatan PTK, namun secara umum mereka telah mampu merumuskan judul, masalah, tujuan, dan metodologi penelitian secara benar, sesuai dengan ketentuan PTK.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang tulus kepada DIPA BLU FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG atas dukungan keuangan yang diberikan untuk inisiatif penelitian ini. Judul penelitian ini adalah: "Pelatihan Penyusunan Rancangan Rancangan Kelas Penelitian untuk Guru Pendidikan Dasar di Kotamadya Bandar Lampung." Bantuan ini sangat penting dalam meningkatkan kompetensi guru



Pendidikan Dasar melalui program pelatihan berkualitas tinggi. Kami bercita-cita agar kolaborasi ini dapat terus berkontribusi pada kemajuan pendidikan di wilayah kami. Kami menghargai kepercayaan dan dukungan yang telah diberikan dengan murah hati.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, R. M., Almasyarie, K. M., & ... (2022). Peran Supervisi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Di Man Model Kupang. *Al Manam: Jurnal ...*, 2(1).
- Firmadani, F. (2022). Strategi Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.21831/Jump.V3i2.48045>
- Ikbal, P. A. M. (2018). Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 3(1). <https://doi.org/10.15575/isema.V3i1.3283>
- Kuncoro, S., & Kolis, N. (2021). Supervisi Kepala Sekolah Dalam Rangka Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Di Sma It Al Huda Wonogiri. *Excelencia: Journal Of Islamic Education & Management*, 1(02). <https://doi.org/10.21154/Excelencia.V1i02.197>
- Listia, L. (2023). Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Pai. *Jurnal Edukatif*, 1(1).
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal Of Action Research*, 1(2). <https://doi.org/10.14421/ljar.2022.12-21>
- Nasirun, M., Indrawati, & Suprapti, A. (2021). Studi Tingkat Pemahaman Guru Paud Dalam Penelitian Tindakan Kelas (Ptk). *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1).
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Bantul. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Nurgiansah, T. H., Pratama, F. F., & Iman Nurhotimah, A. S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Pkn (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(1). <https://doi.org/10.26418/jppkn.V2i1.41752>
- W, S. (2022). Pengembangan Kurikulum: (Sebagai Peran Guru Profesional). *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3). <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i3.2645>
- Witarsa, R., & Midani Rizki, L. (2022). Analisis Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/jptam.V6i1.3514>